



Studi Pengabdian Masyarakat Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal

Nora Rahmanindar^{1*}, Ilma Ratih Zukrufiana¹, Umriaty¹, Intan Cristy Mayasari Rizqi², Evi Zulfiana², Seventina Nurul Hidayah³, Syafiqoh Dhiya Ulhaq², Dheffi Nanta Zhyakiyah²

¹Program Studi Profesi Bidan, Universitas Harkat Negeri, Jl. Mataram No. 9 Pesurungan Lor-Kota Tegal, Indonesia, 52116

²Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Harkat Negeri, Jl. Mataram No. 9 Pesurungan Lor-Kota Tegal, Indonesia, 52116

³Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Universitas Harkat Negeri, Jl. Mataram No. 9 Pesurungan Lor-Kota Tegal, Indonesia, 52116

*Email korespondensi: nora.rahma@harkatnegeri.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 Oct 2025

Accepted: 05 Des 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Ibu Hamil;
Kegawatdaruratan;
Maternal Neonatal.

Keyword:

Emergency;
Maternal Neonatal;
Pregnant Women.

ABSTRAK

Background: Peningkatan derajat kesehatan Ibu dan anak menjadi prioritas program pembangunan kesehatan di Indonesia. Terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Angka Kematian Ibu an Angka Kematian Bayi merupakan salah satu indikator derajat Kesehatan suatu negara. Penyebab kematian ibu dan bayi adalah tiga terlambat. Tiga terlambat adalah terlambat mengambil keputusan, terlambat mendapatkan pelayanan kesehatan dan terlambat dalam merujuk. Ketiga terlambat tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Kelas Ibu Hamil adalah sala satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kegawatdaruratan maternal neonatal. **Metode:** Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Sumur Panggang Kota Tegal. **Hasil:** Melalui program kegiatan Kelas Ibu Hamil, bidan dapat memberikan banyak pembelajaran yang lebih terarah dan mendukung upaya kemandirian ibu dalam kegawatdaruratan maternal neonatal sehingga ibu mampu menentukan sikap berkenaan dengan hak reproduksinya secara mandiri. **Kesimpulan:** Kegiatan ini berupa pemberian materi tentang pengetahuan ibu hamil tentang kegawatdaruratan maternal neonatal. Respon peserta dalam kegiatan ini menunjukkan umpan balik yang positif, menandakan bahwa informasi yang diberikan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka.

ABSTRACT

Background: Improving maternal and child health is a priority in Indonesia's health development program, especially for the most vulnerable groups, namely pregnant women, mothers in labor, and infants in the perinatal period. Maternal mortality and infant mortality rates are indicators of a country's health level. The main causes of maternal and infant deaths are three delays: late decision-making, late access to health services, and late referral. These three delays are caused by various factors, one of which is a lack of knowledge about maternal and neonatal emergencies. The Pregnant Women's Class is one way to increase pregnant women's knowledge about maternal and neonatal emergencies. **Method:** Community service is carried out in the Sumur Panggang Community Health Center area of Tegal City. **Result:** TThrough the

Pregnant Women's Class program, midwives can provide more focused learning and support maternal independence efforts in maternal neonatal emergencies so that mothers are able to determine attitudes regarding their reproductive rights independently. **Conclusion:** This activity involved providing material on maternal and neonatal emergencies to pregnant women. Participants' responses to this activity were positive, indicating that the information provided was easy to understand and relevant to their needs.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu tanda yang bisa diukur untuk menilai sejauh mana kemajuan bidang kesehatan ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan, nifas yang disebabkan oleh komplikasi kegawatdaruratan baik yang terjadi secara langsung maupun yang tidak langsung (Di et al., 2023). Kegawatdaruratan obstetri dan neonatal merupakan suatu kondisi yang dapat mengancam jiwa seseorang, hal ini dapat terjadi selama kehamilan, ketika kelahiran bahkan saat hamil. Pengetahuan ibu hamil yang baik tentang kegawatdaruratan kehamilan memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran dan menggerakkan ibu hamil untuk rutin melakukan pemeriksaan *Antenatal care* sebagai upaya untuk mengetahui kondisi kesehatan ibu dan janin, pencegahan awal dari masalah kesehatan yang mungkin muncul selama kehamilan (Yektiningsih et al., 2023). Deteksi dini dalam asuhan antenatal adalah melakukan screening untuk memprediksi adanya faktor risiko terjadinya kegawatdaruratan. Bila ibu hamil patuh secara rutin memeriksakan kehamilannya, maka dapat mendeteksi secara dini masalah yang mungkin terjadi atau akan terjadi selama masa kehamilan, persalinan dan nifas, sehingga dapat segera diatasi dan mendapat penanganan yang sesuai. Dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dan diawasi secara rutin oleh bidan atau dokter selama kehamilan, diharapkan berbagai komplikasi dan situasi darurat yang mungkin terjadi, termasuk riwayat penyakit umum, masalah kebidanan, dan operasi sebelumnya dapat terdeteksi lebih awal. (Fitriaendah et al., 2023). Kematian ibu bisa dihindari dengan melakukan perawatan antenatal secara teratur, mendeteksi lebih awal adanya masalah dalam kehamilan, serta menjaga kesehatan dengan memenuhi asupan gizi yang seimbang.. Untuk mencegah hal ini, diperlukan pendekatan berkualitas sejak perencanaan hingga masa kehamilan (Sari et al., 2023). Bidan berperan penting sebagai tenaga profesional yang mendampingi ibu selama hamil, mendeteksi komplikasi, memberikan edukasi, serta menangani kegawatdaruratan. Salah satu upaya edukasi adalah melalui kelas ibu hamil, yaitu kegiatan kelompok belajar yang memanfaatkan buku KIA untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dan persiapan persalinan. Kegiatan ini memberikan manfaat seperti materi yang terencana, interaksi langsung dengan tenaga kesehatan, dan adanya evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya angka kejadian tersebut adalah rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan kegawatdaruratan neonatal (Yusri Dwi Lestari & Sulis Winarsih, 2022; Kartika et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara awal dengan bidan koordinator serta beberapa ibu hamil di wilayah Puskesmas Sumur Panggang, diketahui bahwa sebagian besar ibu belum

mampu mengenali secara dini gejala berbahaya seperti tekanan darah tinggi, nyeri kepala hebat, perdarahan, atau penurunan gerakan janin. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan dalam penanganan medis, karena ibu maupun keluarga tidak segera mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan. Melihat permasalahan tersebut, penting untuk melakukan upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi yang terstruktur dan metode pembelajaran yang efektif. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan kelas ibu hamil yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai tanda bahaya serta mendorong perubahan perilaku dalam pencarian pertolongan.

MASALAH

Di wilayah kerja Puskesmas Sumur Panggang Kota Tegal, mayoritas ibu yang hamil belum mampu mengenali tanda bahaya dalam kehamilan, persalinan, dan kegawatdaruratan neonatal seperti perdarahan, tekanan darah tinggi, atau penurunan gerakan janin. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan pengambilan keputusan dan penanganan medis, yang berisiko meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi. Hasil wawancara dan *pretest* menunjukkan 84% ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang, menandakan masih rendahnya efektivitas edukasi dalam kelas ibu hamil. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang interaktif membuat ibu belum memahami secara mendalam cara menghadapi situasi gawat darurat. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang lebih menarik dan mudah dipahami melalui kelas ibu hamil agar pengetahuan, kesiapsiagaan, dan kemandirian ibu dalam menghadapi kegawatdaruratan maternal dan neonatal dapat meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para ibu hamil yang tergabung dalam kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sumur Panggang. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang ibu hamil dan dilaksanakan di dua lokasi berbeda, yaitu pada kelas ibu hamil yang bertempat di Posyandu pada 26 Juni 2025 dan 18 Juli 2025. Pengabdian dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif, yang dirancang untuk memberikan edukasi dan pemahaman mendalam kepada para ibu hamil mengenai kegawatdaruratan maternal dan neonatal.

Kegiatan ini melibatkan dua mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan yang berperan aktif dalam penyampaian materi, pendampingan peserta, serta pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Melalui kegiatan edukasi ini diharapkan para ibu hamil memperoleh informasi yang akurat, meningkatkan kesadaran, serta mampu melakukan deteksi dini dan pengambilan keputusan yang tepat dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan selama kehamilan, persalinan, dan masa neonatal. Tahapan kegiatan pengabdian Masyarakat:

Tahap Persiapan/ perencanaan

Pada tahap ini dilakukan berbagai Langkah awal yang menjadi dasar keberhasilan kegiatan antara lain:

1. Identifikasi dan penentuan permasalahan, yaitu rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai kegawatdaruratan maternal dan neonatal berdasarkan wawancara awal dengan bidan koordinator Puskesmas Sumur Panggang.
2. Penyusunan dan pengajuan proposal kegiatan. meliputi perumusan tujuan, rencana kegiatan, desain instrumen evaluasi, serta perencanaan materi edukasi
3. Survei langsung, dilakukan untuk mengetahui kondisi lokasi, kesiapan sarana prasarana, serta aspek teknis pelaksanaan kelas ibu hamil
4. Melakukan koordinasi serta permohonan izin kepada Kepala Puskesmas setempat sebagai bentuk legalitas dan dukungan pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan secara langsung di kelas ibu hamil di Posyandu dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

1. Pembukaan – Dimulai dengan sambutan dari tim pengabdian masyarakat dan pihak puskesmas, serta penjelasan mengenai tujuan kegiatan dan pentingnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan serta kegawatdaruratan neonatal.
2. Pemberian *Pretest* – Instrumen *pretest* berupa kuesioner pilihan ganda yang terdiri dari 15 pertanyaan mencakup tiga aspek utama yaitu tanda bahaya kehamilan 5 pertanyaan, kegawatdaruratan persalinan 5 pertanyaan, kegawatdaruratan neonatal 5 pertanyaan.
3. Penyampaian Materi edukasi – Materi edukasi disampaikan menggunakan media powerpoint, buku KIA untuk mempermudah pemahaman peserta. Metode ceramah dikombinasikan dengan diskusi interaktif dan contoh kasus sederhana. Materi yang diberikan meliputi apa itu kegawatdaruratan maternal dan neonatal, tanda bahaya kegawatdaruratan maternal neonatal, pertolongan pertama pada kegawatdaruratan maternal dan neonatal, pencegahan, peran keluarga dan Masyarakat, system rujukan kegawatdaruratan.
4. Diskusi dan Tanya Jawab – Peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai pengalaman pribadi dan gejala yang pernah dirasakan. Fasilitator memberikan klarifikasi, contoh kasus nyata, dan langkah pertolongan mandiri sebelum menuju fasilitas kesehatan.
5. Pemberian *Posttest* – *Posttest* diberikan menggunakan instrumen yang sama dengan *pretest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Analisis dilakukan dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah edukasi.
6. Penutup – Kegiatan ditutup dengan refleksi, penyampaian apresiasi kepada peserta, serta harapan agar edukasi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ucapan terima kasih, refleksi kegiatan, dan harapan untuk keberlanjutan edukasi serupa.

Metode kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan secara klasikal di posyandu kelas ibu hamil dengan menggunakan beberapa metode antara lain:

1. *Pretest* dan *Posttest*

Pretest dan *posttest* diberikan untuk menilai tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah kegiatan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pilihan ganda sebanyak 15

pertanyaan yang mencakup tanda bahaya kehamilan, kegawatdaruratan maternal, dan kegawatdaruratan neonatal. Instrumen telah melalui validasi isi oleh dosen ahli kebidanan serta uji reliabilitas sederhana, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur peningkatan pengetahuan.

2. Ceramah Interaktif sebagai metode utama dalam menyampaikan materi.

Ceramah interaktif digunakan sebagai metode utama dalam penyampaian materi. Penyampaian dilakukan dengan dukungan media visual berupa slide PowerPoint, poster, booklet KIA, dan contoh kasus sederhana. Ceramah diberikan dengan mengutamakan komunikasi dua arah sehingga peserta dapat terlibat aktif melalui pertanyaan, umpan balik, serta diskusi singkat selama penyampaian materi.

3. Diskusi dan Tanya Jawab

Diskusi dilakukan untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya mengenai pengalaman pribadi terkait gejala kehamilan, tanda bahaya, atau kondisi yang diragukan. Fasilitator memberikan klarifikasi dan penjelasan berdasarkan teori. Metode ini membantu memastikan bahwa setiap ibu hamil benar-benar memahami langkah-langkah yang harus dilakukan jika menghadapi keadaan gawat darurat.

Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas dan pencapaian tujuan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan melalui:

1. Diskusi dan tanya jawab, Sesi ini digunakan sebagai evaluasi formatif untuk menilai sejauh mana peserta dapat mengulang, menjelaskan kembali, atau mengidentifikasi tanda bahaya kehamilan dan kegawatdaruratan maternal–neonatal setelah menerima edukasi. Respons peserta selama diskusi menjadi indikator ketercapaian pemahaman kognitif dan kesiapan mereka dalam menghadapi kondisi darurat.
2. *Posttest*, diberikan menggunakan instrumen yang sama dengan *pretest*. Hasilnya dibandingkan untuk menilai adanya peningkatan pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian Masyarakat pada kelas ibu hamil di ikuti oleh 25 ibu hamil. Hasil *pretest* di bagikan kepada 25 orang ibu hamil untuk mengetahui pengetahuan tentang kegawatdaruratan maternal dan neonatal.

Tabel 1. Distribusi Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum edukasi (*pretest*)

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase
1	Kurang	21	84 %
2	Cukup	4	16 %
3	Baik	0	0 %
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan (Tabel 1), mayoritas responden (84%) berada pada kategori pengetahuan kurang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum memiliki pemahaman

memadai mengenai kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Tidak adanya peserta dengan pengetahuan baik (0%) menandakan bahwa pemahaman terhadap tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan kondisi gawat darurat neonatal masih sangat rendah sebelum diberikan edukasi. Kondisi ini menjadi indikasi bahwa ibu hamil berisiko mengalami keterlambatan pengambilan keputusan ketika menghadapi kondisi darurat. Fakta ini menunjukkan bahwa tidak ada ibu hamil yang benar-benar memahami dengan baik masalah kegawatdaruratan maternal dan neonatal, yang merupakan kondisi penting untuk keselamatan ibu dan bayi.

Perubahan skor pengetahuan dari 84% kategori kurang menjadi 96% kategori baik menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil. Ceramah interaktif memudahkan penyampaian informasi penting secara jelas, sementara sesi diskusi memberikan ruang bagi peserta untuk mengonfirmasi pemahaman mereka dan menanyakan hal yang belum mereka pahami.

Tabel 2. Distribusi Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum edukasi (*posttest*)

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	1	4 %
3	Baik	24	96 %
	Jumlah	25	100%

Hasil (Tabel 2) *posttest* menunjukkan perubahan signifikan. Mayoritas peserta (96%) mencapai kategori pengetahuan baik, sementara hanya 4% yang berada pada kategori cukup dan tidak ada lagi peserta dengan pengetahuan kurang. Ini menegaskan bahwa kegiatan edukasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai kegawatdaruratan maternal dan neonatal.

Pengetahuan merupakan gabungan antara pengalaman, nilai-nilai, informasi kontekstual, ataupun sebuah panduan untuk mengevaluasi dan memasukkan pengalaman baru dan informasi. Pengetahuan dapat dimaknai juga: Pengetahuan adalah sesuatu yang dikenal oleh seseorang melalui sumber informasi yang dikenalnya, baik secara resmi maupun tidak resmi. Ide-ide yang sudah diperoleh sebelumnya membentuk pengetahuan yang bersifat kognitif, dan merupakan area yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang (Yusri Dwi Lestari & Sulis Winarsih, 2022). Pengetahuan dapat dipengaruhi karena pemberian informasi, baik informasi formal maupun nonformal. Informasi non formal mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Pendidikan kesehatan secara intensif dapat dilakukan secara konseling tentang perawatan neonatal dapat meningkatkan pengetahuan pengetahuan secara maksimal yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jadwal Pelaksanaan program konseling perawatan neonatal, sumber daya dalam pelaksanaan, pengembangan anggaran dan alokasinya dalam pelaksanaan, organisasi atau personil dalam program pendidikan kesehatan, kerjasama lintas program dalam manajemen perawatan neonatus tentang pelaksanaan pendidikan Kesehatan (Yugistyowati & Fatimah, 2022).

Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan, penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan (Khodijah & Zuraidah, 2024).

Pengetahuan ibu hamil yang baik mengenai kehamilan, proses melahirkan, dan masa nifas berdampak besar terhadap kemampuan mencegah dan mengurangi Angka Kematian Ibu. Jika ibu hamil memahami dengan baik tentang kondisi kegawatdaruratan pada ibu dan bayi, maka ia dapat berpikir, bertindak, dan bersikap untuk mencegah terjadinya kegawatdaruratan. Jika tanda-tanda kegawatdaruratan muncul, ibu hamil bisa segera mengenali dan melakukan pemeriksaan yang diperlukan (BR Sebayang et al., 2022). Pengetahuan tentang kehamilan, persalinan dan nifas didapat oleh ibu hamil dari berbagai sumber terutama ketika melakukan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Kegawatdaruratan kehamilan seperti perdarahan pervaginam, Ketuban Pecah Dini (KPD), hiperemesis, tanda preeklamsi, eklamsi, nyeri abdomen Gerakan janin berkurang atau janin tidak bergerak seperti biasanya, nyeri abdomen penting untuk dilakukan deteksi dini. Pengetahuan mengenai tanda-tanda kegawatatan dalam kehamilan sangat penting bagi ibu hamil serta masyarakat secara umum. Dengan mengetahui tanda-tanda tersebut sejak awal, maka penanganan yang cepat, tepat, dan lebih baik dapat dilakukan.. Jika pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan itu baik, maka kemungkinan besar ibu akan bersikap dan berperilaku yang positif terhadap kehamilannya dan memiliki kesadaran untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan yang merupakan upaya untuk memantau kesejahteraan ibu dan janin, deteksi dini tanda sebagai upaya pencegahan atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut, sehingga apabila terjadi kegawatdaruratan dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga Kesehatan (Muhdi et al., 2024). Peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah mengikuti penyuluhan mengenai kegawatdaruratan maternal dan neonatal dibandingkan sebelum penyuluhan dilakukan. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya selama kehamilan, diharapkan setiap ibu hamil mampu mendeteksi dini komplikasi yang mungkin terjadi selama masa kehamilan (Wahyuni et al., 2022; Iswanti et al., 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan sarana penting yang menjembatani kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat dalam mentransfer pengetahuan sekaligus memberdayakan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat peran perguruan tinggi dalam pengembangan masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi penerima manfaat, khususnya dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah edukasi mengenai kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Pengetahuan tentang hal ini sangat penting dimiliki oleh ibu hamil, karena dapat meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan mereka dalam menghadapi kondisi yang berisiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan. Dengan memahami kegawatdaruratan maternal dan neonatal, ibu hamil diharapkan dapat segera mengambil tindakan yang tepat, seperti melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan atau berkonsultasi dengan tenaga medis. Hal ini mendorong perilaku patuh dalam mengikuti antenatal care (ANC) secara teratur sebagai upaya deteksi dini, pencegahan, dan penanganan cepat terhadap potensi komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan janin. Respon peserta dalam kegiatan ini menunjukkan umpan balik yang positif, menandakan bahwa informasi yang diberikan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat terus berlanjut dan menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat, sehingga kualitas kesehatan ibu dan anak di Indonesia dapat terus meningkat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi tentang kegawatdaruratan maternal dan neonatal terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Selain menjadi sarana transfer pengetahuan, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan melalui kelas ibu hamil di posyandu dapat memperkuat kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi situasi darurat selama kehamilan dan masa neonatal.

Keterlibatan aktif peserta dan umpan balik positif menunjukkan bahwa model edukasi yang bersifat interaktif dan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman serta motivasi ibu hamil untuk memanfaatkan layanan kesehatan, termasuk kepatuhan terhadap kunjungan ANC. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi serupa berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik masyarakat yang berbeda. Arah pengembangan dan penerapan lebih lanjut pengembangan media edukasi tambahan, pendampingan berkelanjutan, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang edukasi terhadap perubahan perilaku, seperti peningkatan kunjungan ANC, deteksi dini komplikasi, dan rujukan tepat waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada Universitas Harkat Negeri, ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sumur Panggang

DAFTAR PUSTAKA

- BR Sebayang, W., Rambe, N. L., & Ndruru, E. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Pulo Brayan Darat Medan Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 1(2), 53–56. <https://doi.org/10.52943/ji-somba.v1i2.931>
- Di, H., Bangun, D., & Tahun, R. (2023). *Pemberdayaan terhadap pencegahan kegawatdaruratan penyakit menular dengan pemeriksaan darah pada ibu hamil di desa bangun rejo tahun 2023*. 40–45.
- Fitriaendah, F., Nurika Rahma, & Shinta Fauziah. (2023). Edukasi Kegawatdaruratan dalam Kehamilan di RSUD Budi Kemuliaan. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 5(1), 86–88. <https://doi.org/10.35473/ijce.v5i1.2321>
- Iswanti, T., Husnida, N., & Rumiatur, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Dalam Deteksi Dini Dengan Skor Puji Rohayati Dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v4i2.9962>
- Kartika, J., Jamila, J., Daimah, U., Rosdiana, R., & Setiawati, S. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dan Persiapan Persalinan Melalui Kelas Ibu Hamil Di Pmb Sayang Ibu Air Lintang Muara Enim Tahun 2019. *Jurnal Bagimu Negeri*, 7(2), 156–161. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v7i2.2173>
- Khodijah, D., & Zuraidah, Z. (2024). Edukasi Kesiapsiagaan Keluarga Ibu Hamil dalam Mencegah Terjadinya Eklamsia di PMB Rimawani Purba Desa Sei Glugur Kecamatan Pancurbatu Kabupaten Deliserdang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(12), 5247–5256. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i12.17864>
- Muhdi, S., Fitrah, T. M., Irwani, I., Darwita, R. R., Suryantika, T., Kasani, N., Iqbal, F., Putri, I. H., Gustina, N., Paujiah, N., Pratama, A., Aryanti, M., Rahma, M., Sinaga, B. P., Laig, S., Videlia, A., Mardiana, D., Andella, R., Jl, A., ... Pekanbaru, K. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan di Pustu (Puskesmas Pembantu) Sungai Beras Hilir Efforts to Increase the Knowledge of Pregnant Women Through Education on the Danger Signs of Pregnancy at Pustu (Supporting . 1(3).

- Sari, R. D. P., Sutarto, S., & Utama, W. T. (2023). Pemberdayaan Skill dan Pengetahuan Kader Kesehatan Mengenai Penanganan Kegawatdaruratan Obstetri sebagai Upaya Menurunkan Nilai Angka Kematian Ibu (AKI) di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 95–103. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1405>
- Wahyuni, A., Nurul Makiyah, S. N., & Sumaryani, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Deteksi Dini Dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 77–86. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.105>
- Yektiningsih, E., Wulandari, R. F., & Rahayu, D. (2023). *Upaya Kegawatdaruratan Neonatal Pada Petugas Mobil*. 1(2), 21–28.
- Yugistyowati, A., & Fatimah, F. S. (2022). Evaluasi Program Pelaksanaan Konseling Perawatan Neonatal berdasarkan Teori Precede-Proceed. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 5(1), 1. [https://doi.org/10.21927/ijhaa.2022.5\(1\).1-11](https://doi.org/10.21927/ijhaa.2022.5(1).1-11)
- Yusri Dwi Lestari, & Sulis Winarsih. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Kegawatdaruratan Kehamilan Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Glagah. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 279–286. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.591>